

KURSUS PRIVAT AGAMA ALTERNATIF PENDIDIKAN ISLAM BAGI MASYARAKAT PERKOTAAN

Rosdiana A. Bakar

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sumatera Utara

ABSTRAK:

Kursus privat agama adalah jenis aktifitas pendidikan Islam yang bersifat in atau non formal. Jenis pendidikan ini dilakukan secara individual atau kelompok kecil di tengah masyarakat, dengan materi utama pengajaran dan bimbingan keagamaan atau penyampaian ajaran Islam. Kegiatan pendidikan Islam tersebut, muncul dan berkembang di wilayah perkotaan, dan semakin marak di era globalisasi dan industrialisasi, sebagai bagian integral dari proses alamiah peningkatan kualitas keberagaman kaum Muslimin. Kursus ini, di wilayah perkotaan telah menjelma sebagai kegiatan dakwah dan pendidikan Islam secara massal, menembus berbagai sentra kehidupan masyarakat, dengan aneka kemungkinan pelaksanaannya seperti di rumah tangga, perbankan, perkotaan, rumah sakit, hotel, dan lain-lain. Kehadiran kursus privat agama kiranya merupakan alternatif atau jalan keluar untuk mengisi kekosongan dan kebelumsempurnaan peran beberapa lembaga dan aktifitas pendidikan Islam dalam menjalankan perannya, khususnya dalam rangka mendukung peningkatan kualitas keberagaman kaum Muslimin di perkotaan.

Kata Kunci : Kursus Privat, Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Dewasa ini, sebahagian umat islam Indonesia telah bergulat dengan berbagai isu mutakhir seperti globalisasi, modernisasi, teknologisasi dan sebagainya. Walau bagaimanapun mereka tetap mendambakan tercapainya kemajuan dan kesejahteraan hidup material duniawi di satu pihak, dan pada pihak yang lainnya menginginkan tetap kokohnya nilai-nilai amaliah keagamaan sehari-hari dalam rangka mencapai keridhaan Allah SWT. Nampaknya tidak ada keinginan di kalangan mayoritas umat ini untuk semata-mata hanyut dalam bayangan indah janji modernisasi berupa kemajuan fisik materail, jika bersamaan

dengan itu harus disertai kehancuran mental-spiritual di tengah kehidupan masyarakat. Atas dasar inilah, kalangan pemikir dan pejuang Islam di negeri ini berupaya sekuat tenaga untuk mencari jalan alternatif guna menuju kemajuan duniawi dalam keseimbangan harmonis dengan upaya memelihara dan memperkokoh kualitas keberagaman masyarakat demi tercapainya kesentosaan ukhrawi.¹

Upaya memelihara dan memperkokoh keberagaman masyarakat Indonesia, sebenarnya telah dilakukan melalui berbagai jalur dan jenis kegiatan. Semua kegiatan itu dilakukan secara terus menerus seperti khutbah atau ceramah pada rumah-rumah ibadah, pengajian keliling, peringatan Hari Besar Islam, majelis ta'lim, dakwah umum secara lisan, tulisan dan media elektronik. Demikian juga dengan proses pendidikan Islam, baik di lingkungan keluarga, di sekolah, madrasah atau pesantren maupun di masyarakat luas. Akan tetapi derap kemajuan yang digerakkan sedemikian lancar oleh roda modernisasi, sering kali membuat upaya tersebut menjadi kebaikan yang diperoleh melalui kegiatan dakwah dan atau pendidikan Islam seolah tertelan begitu saja oleh hiruk pikuk modern², khususnya di daerah perkotaan yang memang realitasnya menjadi sasaran awal aneka pengaruh budaya global yang belum tentu seluruhnya sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam rangka membangun solusi alternatif bagi upaya peningkatan kualitas beragama di kalangan masyarakat perkotaan, maka dengan tidak mengabaikan pentingnya pengembangan jenis kegiatan dakwah religius yang lain, studi ini melihat adanya celah dan kecenderungan baru dalam aktifitas pendidikan Islam. Kecenderungan tersebut berbentuk “kursus privat agama” di rumah-rumah, kantor, perusahaan, bank dan bahkan di hotel-hotel³. Nampaknya merupakan gejala baru dalam realitas keberagaman masyarakat perkotaan, yang kiranya sangat menarik untuk dipelajari dan difahami duduk persoalannya, manfaatnya dan solusi yang ditawarkannya. Tulisan ini akan menjawab persoalan bagaimanakah eksistensinya “kursus privat agama” dalam masyarakat perkotaan

dewasa ini? Seterusnya, sejauhmanakah kursus agama dapat dijadikan alternatif pendidikan Islam?

B. Pembahasan

a. Gambaran Singkat Tentang Kursus Privat Agama

Adapun yang dimaksud dengan kursus privat agama adalah model kegiatan pendidikan (Islam) yang materinya khusus bidang keagamaan, diselenggarakan secara personal atau diam-diam oleh individu maupun kelompok di luar jalur pendidikan sekolah, madrasah, pesantren dan sejenisnya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat, khususnya di wilayah perkotaan. Adapun materi atau bahan pengajaran khusus bidang ketauhidan, akhlak, tafsir, hadis dan lain-lain.

Sebagai bagian integral dari keseluruhan jenis dan bentuk aktifitas pendidikan-pendidikan Islam, kursus privat agama tidak lain dilaksanakan atas dasar ajaran pokok Islam, yakni al-Qur'an dan al-Hadits. Kedua sumber pokok ajaran Islam tersebut sangat besar memberikan perhatian terhadap kaum Muslimin untuk melakukan proses belajar mengajar, menuntut ilmu, mencari pengalaman, memperluas wawasan dan secara terus menerus terlibat dalam proses pengajaran atau kependidikan dalam pengertian yang luas. Dengan demikian diharapkan umat Islam bertambah kokoh keimanannya kepada Allah SWT, cerdas, terampil dan berakhlak mulia, mampu berbuat sesuatu untuk kepentingan diri sendiri, keluarga, masyarakat sekitar, kepentingan agama, nusa dan bangsa. Segala macam dan model aktifitas pendidikan Islam, termasuk kegiatan kursus privat agama dapat dikategorikan sebagai wahana dan jalan utama guna mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki di dunia dan akhirat. Target lain yang hendak dicapai oleh kursus ini adalah terbentuknya pribadi atau kelompok masyarakat Muslim yang benar-benar memahami, menghayati dan sadar mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Model pengajaran privat agama Islam dalam arti yang dilaksanakan untuk sekelompok kecil orang secara rahasia, sembunyi-sembunyi pernah dilakukan

Rasulullah SAW pada masyarakat Makkah ketika awal penyampaian wahyu. Rumah al-Arqam, yang akhirnya terkenal sebagai titik mula penyebaran Islam, sebelum menemukan momentum dan faktor pendukung yang memadai untuk penyebaran Islam secara terbuka dan meluas di hadapan umum. Betapa banyak kisah-kisah rahasia tentang perjalanan Nabi SAW dari rumah ke rumah sahabat yang setia untuk mengajak pada ajaran Islam, dilakukan Nabi sendiri tanpa orang lain, yang semuanya ini menggambarkan salah satu wujud realitas pengajaran agama secara privat.

Dalam sejarah pendidikan Islam, model pengajaran agama secara privat, sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru. Oleh itu, pada zaman pemerintahan para khalifah, sudah ada sistem pendidikan khusus untuk kalangan putra-putri istana yang dikenal dengan istilah ta'dib, gurunya disebut mu'adib⁴. Mudah dibayangkan, betapa aktifitas pendidikan semacam ini berlangsung sedemikian rupa dengan penyediaan dan kelengkapan fasilitas dari kerajaan, dimana sang guru mendatangi muridnya dan bukan sebaliknya. Hal tersebut tentunya sudah ditentukan pijakan dasar serta arah tujuan yang harus dicapai oleh kegiatan tersebut. Pada kasus semacam ini, pengajaran agama secara privat lebih ditekankan sebagai upaya guna menjadikan putra-putri khalifah memiliki kemampuan khusus yang dapat diandalkan selaku calon penerus kepemimpinan negara dan boleh jadi sebagai pemimpin agama sekaligus.

Model pengajaran agama Islam secara individual (privat), juga pernah terjadi di kalangan para imam mazhab empat, misalnya ketika Imam Hanafi yang paling senior berperan sebagai guru langsung maupun tidak langsung dari Imam Malik, syafi'i dan akhirnya Imam Hambali. Hubungan antara guru dengan muridnya yang di kemudian hari sama-sama menjadi tokoh aliran fiqih itu, terjadi sedemikian dinamis, disertai sikap kritis dan suasana keterbukaan dalam perdebatan ilmiah yang melahirkan perbedaan faham keagamaan di antara mereka, namun tetap dijiwai kewibawaan dan penghormatan penuh dari sang murid kepada gurunya. Dalam contoh ini, pengajaran agama secara privat berlangsung dengan jalan seorang murid mendatangi sang guru dan bukan

sebaliknya dimana seorang guru yang justru harus mendatangi dan hadir di rumah anak didiknya.⁶

Kenyataannya, perkembangan zaman dan realitas kebutuhan masyarakat yang cenderung selalu berubah, apa yang telah diperankan oleh lembaga pendidikan formal persekolahan dewasa ini, masih dipandang belum sepenuhnya memenuhi harapan. Karenanya, di samping keberadaan pesantren, madrasah dan pengajaran agama Islam di sekolah umum, maka seperti menjamurnya berbagai jenis pendidikan dan pelatihan keterampilan yang bersifat non formal dimana-mana, sekitar mulai akhir abad kedua puluh yang lalu, timbul gejala baru dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia dengan munculnya aktifitas kursus privat agama. Sudah barang tentu, ada sejumlah faktor yang melatarbelakangi dan menjadi pendorong, mengapa kecenderungan baru semacam itu terjadi. Jika diasumsikan bahwa maraknya kursus privat agama di perkotaan, semata-mata sebagai akibat kekecewaan sementara kelompok masyarakat terhadap proses dan produk-produk modernisasi yang mengasingkan aspek spiritual.⁷

Nampaknya penyelenggaraan pengajaran agama secara privat, umumnya berekonomi menengah ke atas atau termasuk kategori orang kaya. Kemungkinannya adalah, dahulu seseorang berasal dari lingkungan keluarga yang taat menjalankan agama. Karena alasan dan faktor tertentu, masa muda orang tersebut dicurahkan untuk menempuh pendidikan atau menggeluti karier profesi sedemikian rupa, yang melalui itu dikemudian hari mencapai keberhasilan ekonomi dan sekaligus memiliki status sosial yang mapan di kota. Mengingat arah dan fokus semua perjalanan hidupnya demikian, wajarlah jika yang bersangkutan menjadi tertinggal atau bahkan sangat lemah dalam hal pengetahuan dan amaliah keagamaan. Ketika momentum kesadaran ulang tiba, sementara dukungan materialpun terpenuhi dengan relatif sempurna, akhirnya muncul upaya untuk memperkokoh kembali iman dan ketaqwaan diri dan keluarga terhadap Tuhan, sehingga lahirlah prakarsa untuk mewujudkannya dengan jalan menyelenggarakan pengajaran privat agama Islam secara khusus di lingkungan keluarga. Di samping itu terjadinya dekadensi moral di kalangan masyarakat, kenakalan remaja,

kemaksiatan merajalela, termasuk tidak adanya ketentraman jiwa merupakan penyebab lain terdorongnya sebahagian masyarakat perkotaan yang berekonomi mapan mengadakan kursus privat agama.

b. Kursus Privat Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Islam Di Kota

Untuk membangun pemahaman akhir tentang posisi atau sumbangan aktifitas kursus privat agama sebagai jalur alternatif bagi keberhasilan misi pengajaran atau bimbingan keagamaan bagi umat Islam di daerah perkotaan, maka diperlukan terlebih dahulu kejelasan mengenai konsep pendidikan Islam. Dengan bertitik tolak dari penjabaran tentang ruang lingkup dan tujuan umum pendidikan Islam, kiranya akan diperoleh gambaran jelas, dimana dan sejauh mana aktifitas kursus privat agama yang tumbuh menjamur di kawasan perkotaan belakangan ini sungguh-sungguh memberi sumbangan berarti bagi upaya mencari alternatif atau terobosan baru dalam mendukung keberhasilan pendidikan Islam sebagai wahana pengembangan kualitas kaum Muslimin menurut pengertian yang jelas dan luas.

Pendidikan Islam, paling kurang ada tiga istilah yang dikenal atau biasa dipergunakan, yaitu al-Tarbiyah, al-Ta'lim dan al-Ta'dib. Menurut sementara ahli, dalam istilah al-Tarbiyah terkandung muatan arti pendidikan, pengasuhan dan penumbuhan. Al-Ta'lim mengandung arti pengajaran, pelatihan, pengarahan dan pemberian informasi. Sedangkan al-Ta'dib berarti membimbing pemberian nasihat dan keteladanan. Dengan adanya realitas variasi istilah, sementara makna ketiganya cenderung melengkapi satu dengan yang lain, maka dalam sebuah konferensi internasional diputuskan bahwa hakikat pendidikan islam adalah gabungan makna yang tercakup dalam istilah al-Tarbiyah, al-Ta'lim dan al-Ta'dib sekaligus⁸.

Oleh karena itu, secara konsepsional yang bersifat umum, dalam istilah pendidikan Islam terkandung kemungkinan muatan aktifitas berupa : pengajaran, pelatihan, pengarahan, penyampaian informasi, pengasuhan, penumbuhan, bimbingan, pemberian nasehat dan keteladanan. Sedemikian luas cakupan makna

dan kemungkinan wujud kegiatan yang tersimpul dalam terminologi pendidikan Islam, sehingga banyak hal yang pada akhirnya terwadahi oleh penggunaan istilah tersebut. Dari itu, berarti yang namanya pendidikan Islam itu, di samping berwujud aktifitas yang diselenggarakan secara formal misalnya di sekolah dan madrasah, juga terbuka banyak kemungkinan untuk menyelenggarakannya dalam bentuk kegiatan lain, termasuk kursus privat agama yang menjadi fokus perhatian tulisan ini.

Apabila mencermati realitas pendidikan Islam yang diperankan oleh beberapa jenis kelembagaan pendidikan, sebenarnya telah cukup untuk menarik pemahaman, bahwa masih terbuka peluang luas bagi hadirnya bentuk kelembagaan atau jenis aktifitas kependidikan lain dalam rangka meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat kota. Munculnya kegiatan kursus privat agama yang memiliki sifat khas dan keluwesan tersendiri di tengah kesibukan hidup dunia modern, kiranya merupakan salah satu terobosan yang dalam kenyataannya sudah mengambil peran alternatif tersebut.

Dari segi perspektif teoritis keilmuan, apa yang dilakukan oleh kegiatan kursus privat agama dewasa ini, pada batas tertentu mempunyai peran positif untuk mendukung keberhasilan lembaga dan aktifitas pendidikan Islam di kota. Hal itu dapat terlihat misalnya dalam melengkapi langkah pencapaian tujuan, memperbanyak jumlah kelembagaan, menciptakan alternatif model kurikulum, memperbanyak jumlah kelembagaan, memperluas medan pilihan peserta didik, membuka lapangan pengabdian baru untuk kalangan pendidik. Dalam hal lain, dapat menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif bagi pengembangan keagamaan masyarakat dan berusaha membangun masa depan yang lebih baik di kemudian hari.⁹ Demikian juga halnya dapat meningkatkan pengamalan ajaran agama sesuai dengan peningkatan ilmu yang diperoleh dari aktifitas kursus privat tersebut.

Merupakan salah satu tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim yang memiliki kualifikasi iman, ilmu dan amal saleh, demi kebahagiaan mereka di dunia maupun akhirat. Untuk sampai ke sana, prinsipnya

adalah membangun keseimbangan, misalnya antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) di satu pihak, serta pengokohan iman dan taqwa kepada Allah SWT (Imtaq) pada pihak yang lain. Demikian juga antara kegiatan bekerja atau profesi untuk mencapai kesejahteraan duniawi di satu pihak, dan mempelajari serta mengamalkan ajaran agama untuk kebahagiaan ukhrawi pada pihak yang lain. Selaras dengan prinsip keseimbangan tersebut, adalah wajar dan sangat diharapkan kiranya bagi sementara masyarakat kota yang merasa kebutuhan ekonominya sudah tercukupi atau bahkan tergolong kaya. Kemudiannya mereka berupaya mempelajari dan mendalami ajaran Islam melalui kegiatan kursus privat agama, demi kehidupan masa depan yang lebih kekal dan abadi sepanjang masa.

Walau bagaimanapun sederhana bentuknya, aktifitas kursus privat agama, pada hakikatnya juga cenderung membentuk sebuah lembaga (pendidikan Islam). Sementara pada sistem kehidupan modern yang memiliki kompleksitas persoalan dan cara menanganinya, kehadiran lembaga yang secara jelas berperan mengelola kegiatan tertentu, sangatlah dibutuhkan. Jika melalui kelembagaan yang sudah ada selama ini, seringkali proses dan produk pendidikan Islam dinilai belum sepenuhnya berhasil mencapai tujuan secara maksimal, salah satunya karena harus menghadapi realitas keagamaan masyarakat modern. Kiranya dengan bertambahnya aktifitas atau kelembagaan pendidikan Islam dalam bentuk kursus privat agama, pengembangan kualitas keberagaman masyarakat kota mendapatkan dukungan kegiatan ril yang lebih bervariasi demi terwujudnya cita-cita mulia sebagai mana yang semestinya.

Berkaitan dengan keberagaman realitas kehidupan masyarakat dewasa ini, pelayanan dalam bentuk aktifitas pendidikan Islam sehari-hari, jelas memerlukan variasi sedemikian rupa agar menjangkau keinginan banyak pihak. Terciptanya variasi model aktifitas pendidikan Islam, utamanya ditentukan oleh unsur kurikulum. Kurikulum sederhana yang biasa dipakai dalam aktifitas kursus privat agama, selain berbeda dengan apa yang dipergunakan oleh beberapa jenis lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, sekolah milik organisasi Islam, dan pendidikan agama di sekolah umum, sekaligus juga cenderung terjadi

perbedaan pada lingkup internal jenis-jenis kegiatan kursus privat agama antara satu dengan yang lain. Dengan tersedianya ruang gerak bagi pengembangan alternatif model kurikulum pendidikan Islam seperti itu, kiranya kehadiran aktifitas kursus privat agama merupakan jawaban dan menjadi saluran alternatif untuk mengatasi persoalan tersebut, walaupun terkadang bersifat sementara dan dengan tingkat honorarium yang tidak selalu menjanjikan.

Adapun salah satu yang amat memprihatinkan di kota adalah kondisi lingkungan kehidupan educatif-religius yang seringkali kurang mendukung bagi keberhasilan aktifitas pendidikan dan pengembangan keberagaman masyarakat. Kecenderungan terjadinya banyak tindak kejahatan dan penyimpangan norma susila, jelas terkait dengan moralitas sebagian warga kota yang salah satunya berpangkal pada rendahnya pengetahuan dan pengamalan amaliah keagamaan. Melalui kursus privat agama yang terlihat cukup berkembang dan terus menyebar ke berbagai lingkup kehidupan masyarakat, nampaknya menjadi satu terobosan baru untuk bersama lembaga dan aktifitas pendidikan Islam yang lain, berusaha memperbaiki sisi negatif dari corak kehidupan modern tersebut. Dengan semakin baiknya atmosfir lingkungan aducatif-religius,¹⁰ pada gilirannya akan memberi sumbangan positif bagi terciptanya kebahagiaan hidup masyarakat perkotaan yang sebenarnya.

Kemunculan aktifitas kursus privat agama di kota, arah finalnya tidak lain adalah dalam rangka ikut membangun masa depan kehidupan masyarakat dan khususnya kaum Muslimin yang lebih baik. Ukuran baik buruknya sebuah idealitas kehidupan, dalam kenyataan memang berbeda-beda. Akan tetapi menurut perspektif agama dan pendidikan Islam, sebagaimana dikemukakan terdahulu mestilah didasarkan atas prinsip keseimbangan antara kesejahteraan material dan spiritual, kesentosaan duniawi dan sekaligus kebahagiaan ukhrawi. Di saat masyarakat kota cenderung berlebihan mengutamakan gerak langkah kehidupan untuk mengejar kesejahteraan material duniawi seperti yang terlihat di zaman modern sekarang ini, adalah benar kiranya untuk mengisi dan menariknya kembali ke tengah prinsip keseimbangan tersebut di atas, agar tidak berlanjut

meluncur lebih jauh ke jurang kehancuran. Dengan demikian kehadiran kursus privat agama di wilayah perkotaan, dalam batas maksimal fungsionalnya, telah menjadi alternatif jalan educatif-religius untuk bersama lembaga dan aktifitas pendidikan Islam yang lain, membangun masa depan kehidupan masyarakat dan kaum muslimin yang lebih baik dan sempurna.

C. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kursus privat agama adalah jenis aktifitas pendidikan Islam yang bersifat in atau non formal. Jenis pendidikan ini dilakukan secara individual atau kelompok kecil di tengah masyarakat, dengan materi utama pengajaran dan bimbingan keagamaan, seperti praktek ibadah, membaca al-Qur'an dan masalah-masalah keagamaan lainnya. Kegiatan pendidikan Islam luar sekolah tersebut, muncul dan berkembang di wilayah perkotaan, dan semakin marak menjelang akhir abad dua puluh, sebagai bagian integral dari proses alamiah peningkatan kualitas keberagamaan kaum Muslimin di Indonesia.

Dalam keadaan riil sekarang, kursus privat agama di wilayah perkotaan telah menjelma sebagai kegiatan dakwah dan pendidikan Islam secara massal, menembus berbagai sentra kehidupan masyarakat, dengan aneka kemungkinan pelaksanaannya seperti di keluarga atau rumah tangga, perbankan, perkantoran pemerintah atau swasta, rumah sakit, hotel, sekolah dan tempat ibadah. Tujuan aktifitas tersebut cenderung bervariasi, mulai dari sekedar membina keberagamaan kalangan Muslim pemula, meningkatkan kualitas keislaman bagi membantu persiapan ibadah haji, penguasaan ilmu keislaman di kalangan murid sekolah dan lain-lain. Materi pelajaran atau bimbingan keagamaan tersebut antara lain meliputi : ibadah praktis, aqidah, thaharah, syaria'ah, akhlak, tasawuf dan sebagainya. Peserta didiknya terdiri dari siapa saja, tanpa persyaratan formal dan batas usia. Sedangkan pendidikannya, yang penting Muslim, dewasa, memiliki bekal ilmu keagamaan dan menguasai pokok-pokok teori pendidikan. Kursus privat agama, dalam pelaksanaannya berjalan melalui tahap-tahap:

pengkomunikasian kebutuhan guru/pendidik dan calon peserta kursus, perencanaan program, persiapan pelaksanaan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi proses serta hasil belajar.

Oleh karena ciri khas dan fleksibilitas pelaksanaan kegiatannya disela-sela kehidupan masyarakat kota yang cenderung dipenuhi oleh kesibukan sehari-hari, kehadiran kursus privat agama kiranya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengisi kekosongan dan kebelum sempurnaan peran beberapa lembaga dan aktifitas pendidikan Islam dalam menjalankan perannya, khususnya dalam rangka mendukung peningkatan kualitas keberagaman kaum Muslimin di perkotaan. Sejalan dengan maksud tersebut, studi ini menemukan peran alternatif kursus privat agama, misalnya dalam melengkapi langkah pencapaian tujuan pendidikan Islam. Dalam hal lain kursus ini turut memperkaya jumlah lembaga atau kegiatan yang ada dan turut menciptakan variasi model kurikulum. Dengan demikian dapat memperluas medan pilihan peserta didik, membuka lapangan pengabdian baru untuk kalangan pendidik, memperbaiki lingkungan pendidikan, dan bersama-sama membangun masa depan kehidupan masyarakat Islam yang lebih baik dan paripurna.

Catatan Akhir

- ¹ Berkaitan dengan pencairan model alternatif dalam aktifitas pendidikan Islam di kawasan perkotaan dapat dilihat dalam Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta : Penerbit Rake Sarasin, edisi 4, cet. I, 1987, hal. 1.
- ² Lihat Imam Bawani, *Segi-sigi Pendidikan Islam*, Surabaya : Penerbit al-Ikhlash, cetakan I, 1997, hal. 91.
- ³ Adapun menyangkut arti kursus menurut bahasa adalah pengajaran tentang suatu pengetahuan atau kepandaian yang diberikan dalam waktu singkat. Lihat Anton M Moeliono (Penyunting), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, cetakan III, 1990, hal. 479.

- ⁴ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Hidayat Agung, cetakan II, 1986, hal. 128.
- ⁵ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, cetakan I, 1986, hal. 41.
- ⁶ Mujiburrahman, *Format Pendidikan Remaja dalam Keluarga*, Tesis, IAIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2000, hal.97.
- ⁷ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Reneka Cipta, Jakarta, 2000, hal. 27.
- ⁸ Mujiburrahman, *Pemikiran Pendidikan Muhammad Naquib Al-Attas*, IAIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 1999, hal. 9.
- ⁹ Muslim Abdurrahman, *Pendidikan yang Bermakna Transformatif*, Republika, Jum'at 10 Oktober 2003, hal. 3.
- ¹⁰ Azzumardi Azra, *Esai-esai Pendidikan Islam*, Logos, Jakarta, 1999, hal. 34.